



98 KK Mundur dari Penerima PKH

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 98 KK mengundurkan diri secara sukarela dari keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Yogyakarta, selain 98 KK yang mundur secara mandiri, tercatat 165 KK sudah tidak memenuhi komponen PKH sehingga dicoret.

Dan dari hasil verifikasi ulang terdapat 331 KK yang dicoret, sehingga total keluarga penerima manfaat PKH saat ini sejumlah 11.455 KK.

Kepala Dinas Sosial Kota Yogyakarta Agus Sudrajat menjelaskan, keluarga penerima manfaat PKH yang mengundurkan diri menjadi cerminan kejujuran yang luar biasa.

"Selain itu, bisa menjadi motivasi bagi yang lain agar tidak minta dibantu terus. Ini juga sekaligus perwujudan keberhasilan Program Gandeng-Gendong," ujarnya, Rabu (4/9).

Ia pun membeberkan, bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kepada kelompok miskin, bantuan yang ingin mereka dapatkan dari pemerintah yakni sekitar 20 persen kesehatan, 28 persen pendidikan, dan 3,5 persen bantuan langsung yang berbentuk uang.

"Penelitian ini menyebutkan bahwa kebutuhan dasar sudah terpenuhi. Kemudian yang memang harus didorong lagi adalah yang 3,5 persen ini," ucapnya.

Keluarga penerima manfaat PKH, lanjutnya, yang telah mundur atau dicoret, maka otomatis juga tidak akan terdaftar dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS).

"Nanti akan ada evaluasi. Kita verifikasi lagi. Kalau ada usulan, baru kita masukan lagi dalam kuota itu. Tapi biasanya diperuntukkan tahun berikutnya," ujar Agus.

Sebelumnya, Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas

Kesadaran Sendiri

- Sebanyak 98 KK mengundurkan diri secara sukarela dari PKH
- Sebanyak 165 KK sudah tidak memenuhi komponen PKH sehingga dicoret.
- Hasil verifikasi ulang terdapat 331 KK yang dicoret
- Total keluarga penerima manfaat PKH saat ini 11.455 KK.
- Hasil riset, bantuan yang ingin mereka dapatkan dari pemerintah yakni sekitar 20 persen kesehatan, 28 persen pendidikan, dan 3,5 persen bantuan langsung yang berbentuk uang.

● ke halaman 15

98 KK Mundur dari Penerima

● Sambungan Hal 9

Sosial Kota Yogyakarta, Irianto Edi mengatakan jumlah keluarga penerima manfaat PKH hingga Juni 2019 adalah 11.900 KK. Jumlah tersebut telah berkurang dari tahun 2018 yakni 12.256 KK.

"Setiap bulan ada verifikasi dari pendamping PKH. Kita berharap kepada keluarga yang merasa mampu untuk melaporkan ke kami untuk keluar dari PKH, sehingga bisa diganti dengan warga lain yang membutuhkan," ujarnya.

Edi menambahkan, tidak masuk kriteria PKH apabila sudah tidak memenuhi komponen. Komponen tersebut meliputi keberadaan anak balita, ibu hamil, anak sekolah, lansia, dan juga sudah mampu secara finansial.

"Mampu dari sosial ekonomi pendapatan misal sudah lebih dari cukup, rumahnya sudah bagus, karena usahanya juga berkembang maka akan kita keluarkan. Karena sasarannya tidak mampu, ucapnya.

Ia menjelaskan bahwa bantuan diterimakan sebanyak tiga bulan sekali dengan besaran tiap keluarga penerima manfaat berbeda dilihat dari komponen.

Komponen dengan ibu hamil Rp 2,4juta per tahun, balita Rp 2,4juta per tahun, SD Rp 900ribu, SMP Rp 1,5juta, SMA Rp 2juta, disabilitas berat Rp 2,4juta per tahun, lansia Rp 2,4juta per tahun.

"Maksimal 4 komponen. Pemberian bantuan diakumulasi 1 tahun lalu dibagi dalam 4 tahap," urainya. (kur)

Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005